

## ANALISIS GAYA BAHASA DALAM KONTEN *A DAY IN MY LIFE* DI MEDIA SOSIAL PADA GENERASI Z

Renita Br. Saragih<sup>1</sup>, Tamara Indah Siahaan<sup>2</sup>, Megah Eklesia Manurung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen

Email: [Renita.br.Saragih@student.uhn.ac.id](mailto:Renita.br.Saragih@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [tamaraindah.siahaan@student.uhn.ac.id](mailto:tamaraindah.siahaan@student.uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [megah.eklesia@student.uhn.ac.id](mailto:megah.eklesia@student.uhn.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tiktok ialah bagian dari media baru, yang banyak membawa perubahan dalam penggunaan sosial media. Hal ini berkaitan erat perkembangan media sosial yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Gen Z memakai media sosial untuk beragam tujuan dan cara yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini, ialah bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan generasi z pada akun media sosial dalam konten a day in my life yang mereka lakukan di platform tiktok. Pada penelitian ini, peneliti berpusat pada dua akun tiktok yang membuat konten a day I my life, yaitu @iky dan @orenji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial budaya pada konten media sosial, tanpa memanipulasi variabel. Data diperoleh dari dua akun TikTok, yaitu akun @iky dan @orenji, yang menyajikan konten *A Day in My Life*. konteks pada konten *a day in my life* dalam akun @iky dan @orenji, lebih banyak menggunakan gaya retorik informal, termasuk hiperbola, repetisi, elipsis, hingga penggunaan metafora sosial seperti "ritual wajib sekte gue" untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur. Sementara dalam pandangan sosiolinguistik, variasi bahasa seperti slang, code-mixing, dan bahasa emotif mencerminkan identitas sosial dan budaya kelompok. Gaya bahasa yang digunakan kreator TikTok ini mencerminkan gaya komunikasi khas Generasi Z yang adaptif, ekspresif, dan kolaboratif.

**Kata Kunci:** Gaya Bahasa, Tiktok Video.

**Abstract:** TikTok is part of new media, which has brought many changes in social media usage. This is closely related to the development of social media that continues to grow from year to year. Gen Z uses social media for various purposes and in different ways. The purpose of this study is to analyze the language style used by Generation Z on social media accounts in the content of "A Day in My Life" that they do on the TikTok platform. In this study, researchers focused on two TikTok accounts that create "A Day in My Life" content, namely @iky and @orenji. This study uses a descriptive qualitative approach. This method was chosen because it is appropriate to examine the use of language in the socio-cultural context of social media content, without manipulating variables. Data were

*obtained from two TikTok accounts, namely @iky and @orenji, which present "A Day in My Life" content. The context of the "A Day in My Life" content in the @iky and @orenji accounts, uses more informal rhetorical style, including hyperbole, repetition, ellipsis, and the use of social metaphors such as "my sect's obligatory ritual" to convey messages in an entertaining way. Meanwhile, from a sociolinguistic perspective, language variations such as slang, code-mixing, and emotive language reflect a group's social and cultural identity. The language style used by TikTok creators reflects the adaptive, expressive, and collaborative communication style typical of Generation Z.*

**Keywords:** *Language Style, Tiktok Video.*

## PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 ditandai adanya perkembangan yang sangat pesat dibidang teknologi internet.. Teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan salah satunya untuk berkomunikasi serta memberikan beberapa informasi. Informasi tersebut berupa iklan, berita, lowongan pekerjaan bahkan gaya hidup.(Nurhafizhah et al., 2024).

Bahasa gaul sering di gunakan saat dalam keadaan nongkrong santai dan hal tersebut dilakukan bertujuan untuk membuat percakapan lebih dekat dan serasa hangat, sehingga tidak mengherankan apabila bahasa gaul jauh dari tatanan bahasa yang baik serta kosa kata yang digunakan dalam bahasa gaul banyak yang dicampur dengan berbagai bahasa lain seperti seperti bahasa daerah masing-masing sampai bahasa asing, selain itu, begitu banyak bahasa gaul yang menggunakan bahasa tidak baku. (Amran et al., 2022). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap orang untuk berinteraksi terhadap sesama, baik secara lisan maupun tertulis. Sebenarnya bahasa yang dipergunakan oleh setiap remaja pada saat ini adalah bahasa yang digunakan pada umunya oleh masyarakat luas, akan tetapi ada beberapa kosa kata yang kerap diganti, di tambahkan atau bahkan dimodifikasi oleh beberapa komunitas tertentu sehingga terciptanya bahasa baru yang sulit di pahami, bahasa tersebut biasa disebut sebagai bahasa gaul oleh kebanyakan orang. Mereka menciptakan bahasa gaul dengan cara membolak-balikan kata, kata-kata yang disingkat, maupun menambahkan sisipan huruf yang sudah disepakati oleh sebagian komunitas-komunitas pemakai bahasa tersebut. Komunitas yang sangat sering kedapatan menggunakan bahasa gaul ialah gamers,komedian,voleger. (Amran et al., 2022).

Gaya bahasa ialah suatu penulisan yang dapat digunakan oleh penulis yang dapat membuat tulisan lebih menarik lagi dari segi kalimat, maupun kata yang dibuat oleh penuli, sehingga dapat menciptakan suasana yang efektif terhadap pendengar. Walaupun bukan bahasa resmi, penggunaan bahasa gaul mulai zaman ke zaman tidak berhenti. Dahulu sebutannya adalah bahasa prokem atau slang saat ini sebutannya berbeda jadi bahasa gaul atau alay, malahan ada yang menyebutkan dengan sebutan bahasa bayi.(Handayani et al., 2024). Tiktok sebagai bagian dari media baru, membawa banyak perubahan dalam penggunaan social media. Hal ini berkaitan erat perkembangan media social yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun.

Tiktok membawa warna baru bagi sosial media, dimana fitur tiktok menghadirkan pengalaman bagi pengguna yang baru akan mengakses tiktok melalui fitur laman For You Page (FYP), sehingga pengguna baru dapat melihat video terbaru dan paling banyak ditonton maupun diminati oleh khalayak.(Susanti, 2023). Media sosial saat ini menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk mencari sumber informasi maupun sarana hiburan bagi pengguna yang memanfaatkannya. Aplikasi media sosial saat ini menyediakan platform untuk masyarakat umum bertemu dengan cara yang hemat waktu dan bersosialisasi tanpa perlu berkomunikasi, oleh karena itu, media sosial menjadi salah satu platform komunikasi yang tersebar luas dengan berbagai aplikasi di dalamnya sebagai sarana komunikasi.(Susanti, 2023). Melalui media sosial banyak kegiatan yang bisa dilakukan, baik dia dari segi menonton konten, ataupun membuat konten. Dengan membuat konten di media sosial tidak hanya hiburan saja, tetapi dapat memperoleh penghasilan juga didalamnya. Salah satu konten yang sering dilakukan generasi z, seperti konten A Day In My Life. Dengan konten A day in my life ini, anak gen z sekarang banyak melakukannya, segala kegiatan yang dilakukan mereka dibuat konten, sehingga mereka memberitahu rutinitas yang dilakukan mereka setiap hari nya didalam konten A day in my life tersebut.

Mereka menggunakan media sosial untuk mengikuti perkembangan peristiwa dunia, baik itu berita politik, tren budaya, atau merek dan produk favorit mereka. Generasi Z juga menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi diri. Kami berbagi gambar, video, dan pemikiran untuk menunjukkan identitas kami dan membuat

gambar digital. Bagi banyak Gen Z, media sosial adalah platform tempat mereka mengekspresikan kreativitas, berbagi ide dan inspirasi, serta memengaruhi orang lain. Gen Z juga menggunakan media sosial untuk pembelajaran dan pengembangan profesional. Banyak anggota Gen Z mengikuti influencer, pemimpin pemikiran, dan merek yang terkait dengan minat dan bidang studi mereka untuk mendapatkan wawasan dan kreativitas baru. Media sosial juga berperan dalam mengintegrasikan Gen Z ke dalam bisnis, dan banyak Gen Z kini menggantikan generasi baby boomer. (Putri, 2024). Media sosial sangat berperan dalam peningkatan ilmu teknologi bagi anak gen z, dengan berbagai kreativitas mereka sekaranag. Dimedia sosial generasi z ini banyak penggunaan gaya bahasa dalam setiap kontennya, salah satunya yang akan dianalisis oleh peneliti, yaitu penggunaan gaya bahasa pada konten a day in my life generasi z. Konten a day in my life ini rangkain kegiatan keseharian yang dilakukan.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, ialah bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan generasi z pada akun media sosial dalam konten a day in my life yang mereka lakukan di platform tiktok. Pada penelitian ini, peneliti berpusat pada dua akun tiktok yang membuat konten a day I my life, yaitu @iky dan @orenji. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi jenis gaya bahasa yang muncul dalam narasi, caption, atau ungkapan yang digunakan pada konten a day in my life @iky dan @orenji. Salah satunya berfokus pada teori gaya bahasa menurut Keraf, Tarigan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana gaya bahasa yang digunakan dapat mencerminkan karakteristik komunikasi khas generasi z, seperti ekspresi diri, keinginan untuk terhubung dengan penonton, serta pengaruh budaya digital dan tren populer. Penelitian ini juga akan menggali fungsi atau tujuan komunikatif di balik pemilihan gaya bahasa tertentu, apakah digunakan untuk menghibur, membangun kedekatan, menunjukkan identitas, atau sekadar mengikuti gaya komunikasi yang sedang tren saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial budaya pada

konten media sosial, tanpa memanipulasi variabel. Fokus utama adalah analisis gaya bahasa dalam konten *A Day in My Life* yang ditayangkan di platform TikTok oleh kreator konten generasi Z.

## 1. Sumber Data

Data diperoleh dari dua akun TikTok, yaitu akun @iky dan @orenji, yang menyajikan konten *A Day in My Life*. Pemilihan akun ini didasarkan pada tingkat keterlibatan pengguna (likes, comments), gaya ekspresi yang konsisten, dan kesesuaian dengan kategori Generasi Z.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Konten video diamati secara langsung pada platform TikTok, kemudian transkrip verbal dikutip dan disalin ke dalam dokumen. Setiap ujaran yang mengandung unsur gaya bahasa ditandai dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.

## 3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis stilistika dan sosiolinguistik, dengan merujuk pada teori gaya bahasa menurut Keraf (2004) dan konsep sosiolinguistik bahasa gaul. Setiap kutipan dikategorikan menjadi bentuk-bentuk seperti gaya bahasa informal, slang, code-mixing, emotif, hingga gaya interaktif.

Data yang telah diklasifikasikan oleh peneliti, kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam komunikasi Generasi z di media sosial. Peneliti mengevaluasi bagaimana gaya bahasa tersebut membentuk makna, membangun kedekatan antara kreator dan penonton, serta mencerminkan nilai-nilai atau kebiasaan dalam komunitas digital tempat mereka berinteraksi. Selain itu, konteks visual dan audio dalam konten tersebut, seperti intonasi, ekspresi wajah, juga diperhatikan, karena turut memperkuat makna dari gaya bahasa yang digunakan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik gaya bahasa Generasi z dalam konten *A Day in My Life*, sekaligus memperlihatkan bagaimana media sosial menjadi ruang baru bagi perkembangan ekspresi bahasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai gaya bahasa dalam konten *a day in my life* di media sosial pada generasi Z, data yang didapat dari media sosial yang terdapat dalam TikTok salah satunya pada konten *a day in my life* akun TikTok iky dan akun TikTok orenji. Gaya bahasa yang terdapat dalam konten TikTok *a day in my life* dari dua akun tersebut, meliputi penggunaan gaya bahasa yang gaul, bahasa slang, bahasa campuran, bahasa yang santai atau secara informal penyampainnya, dan terdapat gaya bahasa yang menggunakan ekspresi yang dramatis dalam kontennya. Menurut Keraf (2008: 113) gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang menggunakan bahasa itu, semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa yang digunakan, semakin buruk pula penilaian yang diberikan. (Tana, 2023). Tarigan (1986) menyatakan bahwa gaya bahasa dalam komunikasi dapat dibagi menjadi dua: retorik dan kiasan. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada dua objek saja. Dua akun TikTok @iky dan @orenji. Karena kedua konten kreator tersebut memiliki konsistensi dalam membuat konten *a day in my life* pada akun Tiktoknya, yang merupakan salah satu ciri khas generasi Z. Kedua akun ini memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi, seperti like, komentar, dan jumlah tayangan, yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi mereka mendapat respons signifikan dari penonton. Pemilihan ini juga mempertimbangkan keberagaman dalam gaya penyampaian akun @iky merepresentasikan gaya yang ekspresif dan teatrikal, sedangkan akun @orenji menampilkan gaya yang naratif dan emotif. Perbedaan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi lebih luas varian gaya bahasa yang muncul dalam genre konten yang sama. Berdasarkan klasifikasi gaya bahasa menurut Keraf (2004) dan Tarigan (1986), ditemukan beberapa kategori:

Konten TikTok @iky mengenai *a day in my life* menampilkan keseharian iky dari bangun tidur, membersihkan kamarnya, berjoget TikTok, bersihin dirinya, sarapan, dan menampilkan ekspresi yang sangat semangat dari setiap tingkah lucu iky. Setiap penuturan bicara yang digunakan content creator iky selalu disertai dengan ekspresi dan aksi yang dilakukan iky. Content creator iky memaparkan gaya bahasa, seperti:

## DATA 1: Konten A Day In My life @Iky

1. **Penggunaan Bahasa yang Gaul**, seperti  
“Hay besty inces sudah bagun. Uhh, wawww, yaww, ahh owwwwhh”.
2. **Bahasa yang di Sampaikan Informal dan Hiperbola**, seperti  
“Sudah menjadi ritual kewajiban setiap pemanasan pagi kita harus stecu dulu sebelum memulai hari yang begitu pantek yaawww ncusss., eh ini itu ritual wajib sekte gue, jadi lo jangan heran ya say”. “Ehh ingt ya besty tempat tidur itu jangan lupa untuk wajib dibersihkan paham”.
3. **Menggunakan Bahasa Campuran (Code-Mixing)** seperti:  
“Omaygatt, besty uhh slayyy, queen, princes, waktunya joget time, uhh girl, agioo jinjja, naniiii ara, babay i love you ara kimochi”.
4. **Bahasa yang Interaktif** seperti:  
“Wajib membersihkan tempat tidur dan jagalah kebersihan kamar mu yaahh besty”.

Salah satu konten tiktok a day in my life content creator @orenji menampilkan kegiatan orenji pada hari minggu. Satu harian tersebut orenji sebelum pergi ibadah orenji lebih dulu pergi kesatu toko untuk membeli makan sebelum kegereja. Orenji anak kost yang sedang bekerja dijakarta. Satu konten a day in my life orenji ini terlihat santai dengan dia menampilkan kegiatan dia dari pergi kegereja hingga pulang, seperti dia sedang bercerita dengan temannya. Content creator orenji juga menampilkan ekspresi emosional dan penggunaan gaya bahasa, seperti:

## DATA 2: Konten A Day In My Life @orenji

1. Analisis gaya kebahasaan dalam Akun tiktok orenji, konten a Day in my life **Gaya Bahasa Informal (Santai)**  
"Kali ini edisi hari minggu jadi tema nya bukan kerja ya gays", kita bukan editor jadi kita tidak kerja hari minggu upsss", jadi gue tuh kalau setiap le gereja jalan kaki gays, bayangin uda dandan cantik cantik, terus sampai gereja lusuh dan keringatan".
2. **Gaya Bahasa Naratif.**

“A Day in my life orenji menceritakan kegiatannya dihari minggu, dari mulai berangkat kegereja, makan, tidak lupa menggunakan lipbam karena kalau bibirnya pecah<sup>2</sup> selalu lecet<sup>2</sup>, mampir ke tokoh sampai pulang.

3. **Menggunakan Bahasa Campuran dan Gaul**

“A Day in my life orenji menggunakan bahasa campuran bahasa inggris, seperti "hellow welcom a Day in my life", "and ciss centil moments”. Gabungan antara **slang** dan **code-mixing** yang menjadi ciri khas generasi z.

4. **Menggunakan Bahasa Emotif dan Hiperbola**

"Kerana dari pagi cuman makan bakpaou dan otsay ya saya, asam lambung gue bisa bergelontak kalau lihat begini tuh rasa nya kalap pengen semua dibeli"

5. **Menggunakan Bahasa yang Emosional, seperti**

"Rupanya sejak kkv ganti nama jadi oh!some isi tokoh berubah banyak ya dan gue baru tau lucu<sup>2</sup> banget barang nya". “Sory banget ya agak norak, karena baru banget nie gue balik lagi ke oh!some, soalnya ini lucu2 banget miniaturnya”.

6. **Menggunakan Gaya Bahasa Interaktid dan Elipsis, sepert:**

“Nah nie miniatur apa sih guys coba kasih tau gue?”

Dari data yang telah didapat oleh peneliti pada konten tiktok iky dan orenji, sudah terdapat gaya bahasa yang, meliputi gaya bahasa formal, bahasa gaul sampai bahasa yang menunjukkan ekspresi, emosi yang membangun konten tiktok mereka. Gaya bahasa mereka tidak monoton, tetapi dapat berinteraksi dengan penonton. Jadi gaya bahasa mereka itu menarik sesuai dengan generasi z sekarang. Oleh karena itu, konteks pada konten *a day in my life* dalam akun @iky dan @orenji, lebih banyak menggunakan gaya retorik informal, termasuk hiperbola, repetisi, elipsis, hingga penggunaan metafora sosial seperti "ritual wajib sekte gue" untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur. Sementara dalam pandangan sosiolinguistik, variasi bahasa seperti slang, code-mixing, dan bahasa emotif mencerminkan identitas sosial dan budaya kelompok. Gaya bahasa yang digunakan kreator TikTok ini mencerminkan gaya komunikasi khas Generasi Z yang adaptif, ekspresif, dan kolaboratif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapat peneliti ini melalui konten tiktok dari dua content creator, peneliti telah menemukan gaya bahasa, seperti bahasa gaul, bahasa formal, bahasa emosi ekspresi, bahasa slang, bahasa campuran, bahasa yang santai. Salah satu konten tiktok a day in my life content creator @orenji menampilkan kegiatan orenji pada hari minggu. Konten tiktok @iky mengenai a day in my life menampilkan keseharian iky dari bangun tidur, membersihkan kamarnya, berjoget tiktok, bersihin dirinya, sarapan, dan menampilkan ekspresi yang sangat semangat dari setiap tingkah lucu iky. Dengan konten yang disampaikan oleh mereka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh mereka sangat mengitu generasi z sekarang.

Gaya bahasa mereka tidak monoton, tetapi dapat berinteraksi dengan penonton. Jadi gaya bahasa mereka itu menarik sesuai dengan generasi z sekarang. Oleh karena itu, konteks pada konten *a day in my life* dalam akun @iky dan @orenji, lebih banyak menggunakan gaya retorik informal, termasuk hiperbola, repetisi, elipsis, hingga penggunaan metafora sosial seperti "ritual wajib sekte gue" untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur. Sementara dalam pandangan sosiolinguistik, variasi bahasa seperti slang, code-mixing, dan bahasa emotif mencerminkan identitas sosial dan budaya kelompok. Gaya bahasa yang digunakan kreator TikTok ini mencerminkan gaya komunikasi khas Generasi Z yang adaptif, ekspresif, dan kolaboratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. F., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). Analisis Bahasa Gaul dalam Videlo Youtubel Delddy Corbuzielr:(Kajian Sosiolinguistik: Makna Singkatan dan Makna Kiasan Bahasa Gaul). *Jurnal Konselpsi*, 11(1), 98–105.
- Handayani, N., Saleh, M., & Hasriani, H. (2024). Analisis Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Meldia Sosial Twittelr. *Jurnal Onoma: Pelndidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2921–2928.
- Nurhafizhah, S., Irawan, D., Kurmalasari, T., Wahyusari, A., & Malik, A. (2024). ANALISIS GAYA BAHASA PRODUK KELCANTIKAN DI TIKTOK

OKTOBELR 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 67–79.

Putri, A. (2024). Peran Platform Media Sosial Dalam Meningkatkan Keterlibatan Karyawan Generasi Z. *DIGIMUN-Digital Communication Journal*, 1(1), 16–22.

Susanti, D. A. (2023). Gaya Bahasa dalam Konten di Media Sosial TikTok dan Ayman. *Alat Menurut Perspektif Generasi Z. The Commencium*, 6(2), 159–174.

Tana, I. A. R. (2023). *Penggunaan Gaya Bahasa Sinisme dan Sarkasme oleh netizen Indonesia di Twitter = The use of Cynicism and Sarcasm by Indonesian netizens on Twitter*. Universitas Hasanuddin.